E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2955-2961
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Internalisasi Nilai Shibghah Al-Washliyah Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Petumbukan

Fitriani Saragih[1], Sultoni Trikusuma[2], Nur Asyiah Siregar[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Agama Islam,Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
e-mail: fitrisaragih344@gmail.com, stkismail@gmail.com, nurasyiahs2503@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah dalam membentuk karakter sosial peserta didik, mengidentifikasi nilai-nilai yang diinternalisasikan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi di MTs Al-Washliyah Petumbukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah dilakukan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sosial di lingkungan madrasah. Nilai yang ditanamkan meliputi istiqamah, kesalehan, shilah, akhlakul karimah, mujahadah, dan madaniah. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, budaya salam, senyum dan sapa, gotong royong, kerja kelompok, serta menjaga kebersihan lingkungan. Proses internalisasi tersebut mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, toleransi, dan kesantunan. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah dan guru, pembiasaan yang konsisten, dukungan orang tua, serta lingkungan madrasah yang religius. Faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi dan media sosial, serta belum konsistennya sebagian peserta didik dalam mengamalkan nilai yang diajarkan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Shibghah Al-Washliyah, Karakter Sosial, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to describe the internalization of Shibghah Al-Washliyah values in shaping students' social character, identify the values being internalized, and analyze the supporting and inhibiting factors at MTs Al-Washliyah Petumbukan. This research employed a

qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the madrasah principal, teachers, and students. Data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of Shibghah Al-Washliyah values is implemented through classroom learning, teachers' exemplary behavior, daily habituation, religious activities, and social activities within the madrasah environment. The values include istiqamah, piety, shilah, akhlakul karimah, mujahadah, and madaniah. These values are practiced through congregational prayers, Qur'an recitation, greeting habits, mutual cooperation, group work, and maintaining environmental cleanliness. The internalization process supports the development of students' social character, particularly discipline, responsibility, care, cooperation, tolerance, and good manners. Supporting factors include the commitment of the madrasah principal and teachers, consistent habituation, parental support, and a religious school environment. Inhibiting factors include differences in family backgrounds, peer influence, technological and social media developments, and inconsistent practice of the values by some students.

Keywords: Value Internalization, Shibghah Al-Washliyah, Social Character, Students.

LATAR BELAKANG.

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena peserta didik perlu dibimbing agar mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter berkaitan erat dengan penanaman nilai keislaman melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman dan penghayatan nilai sehingga nilai tersebut tidak hanya diketahui secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku individu. Hidayat et al. (2021) membahas penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran daring, sedangkan Chaq (2022) mengkaji internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran di lingkungan pesantren. Kajian tersebut relevan untuk memahami bahwa pendidikan nilai memerlukan proses pembinaan yang tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi perlu diarahkan pada penghayatan dan penerapan nilai dalam kehidupan.

Dalam lingkungan madrasah yang berada di bawah naungan Al Jam'iyatul Washliyah, pembentukan karakter sosial juga berkaitan dengan identitas pendidikan organisasi, yaitu Shibghah Al-Washliyah. Dalam konteks Al-Washliyah, istilah tersebut menggambarkan identitas dan karakter khas yang menjadi pedoman dalam menjalankan nilai-nilai keislaman dan kehidupan sosial (Dahlan et al., 2024).

Nilai Shibghah Al-Washliyah dalam penelitian ini mencakup enam unsur utama, yaitu istiqamah, kesalehan, shilah, akhlakul karimah, mujahadah, dan madaniah. Istiqamah berkaitan dengan konsistensi dalam menjalankan nilai kebaikan. Kesalehan mencakup

dimensi ibadah dan kepedulian sosial. Shilah berkaitan dengan hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlakul karimah menekankan perilaku terpuji, mujahadah berkaitan dengan kesungguhan dalam berusaha, sedangkan madaniah berhubungan dengan pembentukan kehidupan yang maju dan berperadaban dengan tetap berlandaskan nilai Islam (Dahlan et al., 2024).

Nilai-nilai tersebut relevan dengan pembentukan karakter sosial peserta didik. Sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, toleransi, dan kesantunan tidak cukup hanya dijelaskan melalui materi pembelajaran, tetapi perlu dipraktikkan dalam interaksi antara peserta didik, guru, dan warga madrasah. Karena itu, peran guru sebagai teladan dan konsistensi pembiasaan menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai.

Muhaimin (2021) menjelaskan bahwa internalisasi nilai dapat berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Transformasi nilai merupakan tahap pengenalan atau penyampaian nilai kepada peserta didik. Transaksi nilai berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga nilai dapat dipahami dan dipraktikkan. Transinternalisasi merupakan tahap ketika nilai mulai menyatu dengan kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

MTs Al-Washliyah Petumbukan sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan kealwashliyahan kepada peserta didik. Namun, pembentukan karakter sosial menghadapi tantangan dari perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, dan penggunaan media sosial. Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah dalam membentuk karakter sosial peserta didik kelas VIII di MTs Al-Washliyah Petumbukan. Tujuannya adalah mendeskripsikan proses internalisasi nilai, mengidentifikasi nilai-nilai yang diterapkan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai proses internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah dalam membentuk karakter sosial peserta didik di MTs Al-Washliyah Petumbukan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Petumbukan, Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Sumber data penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam proses internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan nilai dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di madrasah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi, kegiatan yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang relevan dipilih dan dikelompokkan, kemudian disajikan berdasarkan tema proses internalisasi, nilai-nilai yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan dalam data. Prosedur

tersebut sejalan dengan pendekatan analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2021). Keabsahan informasi ditunjang dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi Nilai Shibghah Al-Washliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah di MTs Al-Washliyah Petumbukan dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sosial di lingkungan madrasah. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik dan interaksi selama kegiatan pendidikan.

Kepala madrasah, Ibu Yeni, S.Pd., menjelaskan bahwa pembentukan karakter sosial menjadi salah satu perhatian madrasah. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memperoleh prestasi akademik, tetapi juga dibiasakan untuk saling menghormati, peduli terhadap sesama, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru ke-Al-Washliyahan, Bapak Zia Alfatih, S.Pd., juga menyampaikan bahwa pembiasaan rutin membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui tiga tahap internalisasi nilai yang dikemukakan Muhaimin (2021). Tahap transformasi nilai berupa pengenalan nilai melalui pembelajaran, nasihat, dan penyampaian materi keislaman serta kealwashliyahan. Tahap transaksi nilai terlihat melalui interaksi antara guru dan peserta didik, pemberian contoh, dan bimbingan. Tahap transinternalisasi terlihat ketika nilai yang diajarkan mulai tercermin dalam kebiasaan seperti disiplin, tanggung jawab, menghormati guru, peduli terhadap teman, dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan Chaq (2022), yang membahas internalisasi nilai spiritual melalui pembelajaran, serta Hidayat et al. (2021), yang mengkaji penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan saling melengkapi dalam membangun karakter sosial peserta didik.

Nilai-Nilai Shibghah Al-Washliyah yang Diinternalisasikan

Hasil penelitian mengidentifikasi enam nilai utama Shibghah Al-Washliyah yang ditanamkan kepada peserta didik, yaitu istiqamah, kesalehan, shilah, akhlakul karimah, mujahadah, dan madaniah.

Pertama, istiqamah berkaitan dengan konsistensi dalam menjalankan kewajiban dan mempertahankan perilaku yang baik. Di madrasah, nilai ini diwujudkan melalui pembiasaan ibadah dan kedisiplinan mengikuti kegiatan. Kedua, kesalehan mencakup kesalehan ritual dan sosial, yang diwujudkan melalui salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kepedulian terhadap teman, dan sikap saling membantu.

Ketiga, shilah menekankan hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai ini tercermin melalui budaya salam, senyum, sapa, sikap saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian terhadap kebersihan. Keempat, akhlakul karimah berkaitan dengan perilaku terpuji seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap guru dan teman.

Kelima, mujahadah menekankan kesungguhan dan ketekunan dalam menjalankan tanggung jawab, seperti mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Keenam, madaniah berkaitan dengan pembentukan pribadi yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan nilai Islam.

Keenam nilai tersebut menunjukkan bahwa Shibghah Al-Washliyah mengandung dimensi keagamaan sekaligus sosial. Pembahasan ini sejalan dengan Dahlan et al. (2024), yang menjelaskan Shibghah Al-Washliyah sebagai bagian dari identitas dan pedoman keislaman serta kealwashliyahan. Nilai tersebut perlu diterapkan dalam perilaku nyata agar tidak berhenti pada penguasaan konsep.

Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik

Proses internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah berkaitan dengan pembentukan karakter sosial peserta didik. Karakter yang menjadi perhatian meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, toleransi, dan akhlak yang baik.

Kedisiplinan dibangun melalui pembiasaan mengikuti kegiatan madrasah dan menjalankan aturan. Tanggung jawab ditanamkan melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Kepedulian sosial dikembangkan melalui gotong royong, saling membantu, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kerja sama ditumbuhkan melalui kegiatan kelompok dan aktivitas bersama, sedangkan toleransi dan sikap saling menghormati dikembangkan melalui komunikasi yang sopan.

Perilaku sosial tidak cukup dibentuk melalui pengetahuan mengenai nilai yang baik. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan dan membiasakan nilai tersebut. Wardati (2020) membahas peran guru dalam pembentukan karakter sosial anak, sedangkan Marzuki (2015) membahas pendidikan karakter Islam sebagai bagian dari pembinaan kepribadian berdasarkan nilai Islam. Konsistensi peserta didik dalam menerapkan nilai di luar madrasah juga perlu didukung keluarga dan masyarakat.

Faktor Pendukung Internalisasi Nilai Shibghah Al-Washliyah

Faktor pendukung pertama adalah komitmen kepala madrasah dan guru. Guru berperan sebagai pengajar sekaligus teladan yang menunjukkan penerapan nilai dalam ucapan, sikap, dan tindakan. Faktor kedua adalah pembiasaan yang konsisten, seperti salam, senyum, sapa, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, gotong royong, dan menjaga kebersihan.

Faktor ketiga adalah dukungan orang tua. Kerja sama antara madrasah dan keluarga diperlukan agar nilai yang ditanamkan di sekolah juga memperoleh penguatan di rumah. Faktor keempat adalah lingkungan madrasah yang religius, yang mendukung kegiatan keagamaan dan interaksi sosial positif. Komitmen pimpinan, peran guru, pembiasaan, dukungan keluarga, dan lingkungan madrasah saling melengkapi dalam pembentukan karakter sosial.

Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Shibghah Al-Washliyah

Faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi dan media sosial, serta rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai secara konsisten. Nilai yang

dibiasakan di madrasah belum tentu memperoleh penguatan yang sama di lingkungan rumah, sehingga tingkat konsistensi perilaku peserta didik dapat berbeda-beda.

Pergaulan dengan teman sebaya dan penggunaan media sosial juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Berdasarkan wawancara dalam skripsi, seorang guru menjelaskan bahwa peserta didik dapat meniru perilaku yang kurang sesuai dengan nilai yang diajarkan jika tidak diarahkan dengan baik. Selain itu, pemahaman mengenai nilai yang benar tidak selalu langsung menghasilkan perilaku yang konsisten.

Implikasi yang dapat dipertimbangkan adalah memperkuat komunikasi guru dan orang tua, menjaga konsistensi pembiasaan di madrasah, memberikan pendampingan terkait penggunaan media digital, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial yang membangun tanggung jawab dan kepedulian. Rekomendasi ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan madrasah.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah perlu dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang terintegrasi. Penyampaian materi tentang nilai keislaman dan kealwashliyahan perlu dilanjutkan dengan keteladanan guru, pembiasaan, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai dalam kegiatan sosial.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah untuk memperkuat program pembiasaan, menjaga konsistensi keteladanan, dan meningkatkan kerja sama dengan keluarga. Secara akademik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan nilai khas organisasi Islam dalam pembentukan karakter sosial di satu madrasah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji beberapa lembaga atau menggunakan metode berbeda untuk memperluas pemahaman.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah dalam membentuk karakter sosial peserta didik di MTs Al-Washliyah Petumbukan dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan sehari-hari, kegiatan keagamaan, dan aktivitas sosial. Proses tersebut berlangsung melalui pengenalan nilai, interaksi antara guru dan peserta didik, serta pembiasaan perilaku. Nilai yang diinternalisasikan meliputi istiqamah, kesalehan, shilah, akhlakul karimah, mujahadah, dan madaniah. Penerapan nilai-nilai tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter sosial, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, toleransi, dan kesantunan. Proses internalisasi didukung oleh komitmen kepala madrasah dan guru, pembiasaan yang konsisten, dukungan orang tua, serta lingkungan madrasah yang religius. Faktor penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi dan media sosial, serta belum konsistennya sebagian peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Internalisasi nilai Shibghah Al-Washliyah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui integrasi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama antara madrasah dengan keluarga. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi atau menggunakan pendekatan berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala MTs Al-Washliyah Petumbukan, Ibu Yeni, S.Pd., para guru, dan peserta didik yang telah memberikan informasi serta mendukung pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang membantu proses penyusunan skripsi yang menjadi dasar artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chaq, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Naṣāiḥ Al-'Ibād Di Pondok Pesantren Al-Barokah. *Etheses IAIN Ponorogo*. Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/19798

Dahlan, A. R., Pulungan, M. F., Batubara, I., Yazid, I., Rangkuti, C., & Ja'far. (2024). Wijhah, Khittah, Dan Shibghah Al Washliyah: Tiga Konsep Dasar Kealwashliyahan. *Centre For Al Washliyah Studies*.

Daulay, H. P. (2021). *Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi.* Kencana.

Hidayat, W., Dewi, P., & Nurdiana, Y. (2021). Strengthening The Character Values In The Online Learning Process. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies,* 4(2), 150–164. Https://Doi.Org/10.33367/Ijies.V4i2.1933

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam.* Amzah.

Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2020). Pendidikan Islam: Isu-Isu Strategis. Kencana.

Panggabean, H. S., & Nasution, H. B. (N.D.). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kesadaran Peduli Lingkungan Di SMA Ormas Islam Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 961–976. Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V12i001.7228

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Ed. 3). Alfabeta.

Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat: Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 61–82.

Syamsuddin, A. (2019). Pengkaderan Dan Kealwashliyahan Di Perguruan Tinggi. Jurnal Dakwah, 12(1), 33–49.

Wardati, Z. (2020). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Pada Habib Alby Home Schooling. DAYAH: Journal Of Islamic Education, 2(2), 261. Https://Doi.Org/10.22373/Jie.V2i2.4185

Yusuf, I. (2017). Shibghah Dan Identitas Kader Al Washliyah Dalam Perspektif Sosial Dan Keislaman. Jurnal Islamologi, 8(3), 141–156.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Kencana.